

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keragaman suku, ras, bahasa, budaya, dan agama. Salah satu keragaman yang ada di Indonesia berasal dari Tiongkok. Hal tersebut terjadi karena pada zaman dahulu banyak imigran dari Tiongkok yang datang ke Indonesia dan pada akhirnya memilih menetap dan menikah dengan masyarakat Indonesia. Manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain. Adaptasi dan penyesuaian diri sudah menjadi bagian dari hidup manusia, begitu pula dengan para imigran asal Tiongkok yang memilih untuk menetap di Indonesia. Kehadiran etnis Tionghoa yang hidup berdampingan dengan masyarakat Indonesia menyebabkan terjadinya pertukaran dan pelunturan, salah satunya dalam bidang bahasa sehingga muncul fenomena bilingualisme.

Istilah lain dari bilingualisme adalah kedwibahasaan yang berarti pemakaian dua bahasa seperti pencampuran antara bahasa daerah dan bahasa nasional dalam berkomunikasi. Ada variabel tertentu yang terdapat dalam masyarakat yang menggunakan kedwibahasaan dalam tindak tutur sehari – hari. Banyak sekali imigran asal Tiongkok yang menyebar di seluruh Indonesia misalnya, Kalimantan Barat, Jakarta, Jambi, Kepulauan Riau, Sumatera Utara dan masih banyak daerah lainnya. Etnis Tionghoa berdialek *Teochew* paling banyak berada di daerah Pontianak, Kalimantan Barat. Kalimantan Barat adalah wilayah yang didominasi oleh orang Melayu dan orang Dayak.

Penulis mengamati bahwa peristiwa campur kode sering terjadi dalam pemakaian bahasa sehari – hari dan dalam situasi yang santai oleh mahasiswa dan generasi muda zaman sekarang. Maka dari itu, penulis ingin membahas tentang campur kode etnis Tionghoa dan mengambil sampel penelitian dari mahasiswa/i yang tergabung dalam himpunan mahasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa dari Kalimantan Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk – bentuk campur kode Bahasa Indonesia dalam Dialek *Teochew* pada situasi tutur mahasiswa/i Himpunan Mahasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa yang berasal dari Kalimantan Barat?
2. Apa saja faktor – faktor penyebab terjadinya campur kode Bahasa Indonesia dalam Dialek *Teochew* pada situasi tutur mahasiswa/i Himpunan Mahasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa yang berasal dari Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui bentuk-bentuk campur kode Bahasa Indonesia dalam Dialek *Teochew* pada situasi tutur mahasiswa/i Himpunan Mahasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa yang berasal dari Kalimantan Barat.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab adanya campur kode Bahasa Indonesia dalam Dialek *Teochew* pada situasi tutur mahasiswa/i Himpunan Mahasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa yang berasal dari Kalimantan Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin penulis bagikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah objek untuk memahami bentuk campur kode dialek *Teochew* yang terjadi dalam kehidupan Etnis Tionghoa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memudahkan etnis non-Tionghoa untuk memahami dan berkomunikasi dengan etnis Tionghoa.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kajian sosiolinguistik khususnya mengenai campur kode Dialek *Teochew* dan Bahasa Indonesia karena penelitian mengenai campur kode dalam dialek – dialek etnis Tionghoa masih sangat minim.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode deskriptif. Data diperoleh dengan cara simak libat cakap, wawancara, dan rekam dengan mahasiswa/i himpunan mahasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa yang berasal dari Kalimantan Barat melalui *videocall*.

Menurut I Made Wirartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi serta situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara atau pengamatan yang dilakukan di lapangan (E, 2017). Dari teori di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil dari analisis dan penelitian secara sistematis. Penulis juga menggunakan metode kualitatif untuk menjabarkan fakta – fakta sesuai dengan yang terjadi di lapangan secara rinci dan mendalam.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai campur kode Bahasa Indonesia dalam dialek *Teochew* pada mahasiswa/i penutur dialek *Teochew* pada Himpunan Mahasiswa Yayasan Bumi Khatulistiwa yang berasal dari Kalimantan Barat yang berusia 19-21 tahun. Dalam penelitian ini, dialek *Teochew* yang dimaksud adalah dialek *Teochew* yang digunakan di Kalimantan Barat selanjutnya disebut dengan dialek *Teochew* Kalimantan Barat.